

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyamuk merupakan salah satu vektor pembawa masalah baik pada manusia maupun pada hewan. Kehadiran nyamuk dapat mengganggu kehidupan manusia dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Nyamuk menimbulkan angka penyakit dan kematian yang tinggi. Penyakit yang ditimbulkan oleh nyamuk antara lain malaria, filariasis, Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit demam berdarah dapat menyebabkan kematian sehingga dapat meresahkan masyarakat. Berkembang biaknya nyamuk penyebab penyakit demam berdarah tidak mengenal musim. Ada dua genus *Aedes* yang paling berbahaya di Indonesia yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, keduanya adalah vektor demam berdarah dengue. Demam Berdarah Dengue atau *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit virus yang berbahaya karena dapat menyebabkan penderita meninggal dalam waktu yang pendek (Gandahusada, dkk, 1998).

Nyamuk *Aedes aegypti* memiliki ciri yang sangat mudah dikenal yaitu bintik-bintik putih di tubuh dan kakinya sehingga mudah dikenali. Nyamuk ini berkembang biak di air yang jernih dan hanya mampu terbang sejauh 100-200 meter. Sebagian besar nyamuk *Aedes aegypti* hidup di dalam rumah, di kloset, dan di tempat-tempat yang gelap. Di luar rumah, nyamuk tersebut hidup di tempat yang dingin dan terlindung matahari (Suharmiati dan Handayani, 2007). Ketika musim hujan biasanya kasus demam berdarah meningkat yang disebabkan banyaknya genangan air akibat sisa air hujan yang dijadikan tempat bertelurnya

nyamuk. Telur nyamuk yang terdapat di air menjadi jentik-jentik nyamuk yang kemudian menjadi larva nyamuk. Ketika larva nyamuk keluar dari air maka menjadi nyamuk dewasa (Sembel, 2009).

Secara umum terlihat empat gejala Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu demam, nyeri, ruam, perdarahan (Suharmiati dan Handayani, 2007). Sering kali demam ini didahului oleh gejala-gejala ringan seperti sakit kepala, lemah, nafsu makan berkurang, nyeri pada otot, tulang dan persendian (Novianti, 2009). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) saat ini jumlah kasus demam dengue mencapai 20 juta kasus per tahun dan sekitar 500.000 pasien yang harus masuk ke rumah sakit (Sembel, 2009). Sampai saat ini demam berdarah belum ditemukan vaksinnya. Demam berdarah dapat menyerang siapa saja. Dengan bertambahnya korban penyakit demam berdarah maka perlu diadakannya pemberantasan terhadap vektor pembawa. Pemberantasan terhadap vektor penyakit demam berdarah dapat berupa insektisida nabati.

Insektisida nabati adalah alternatif yang paling tepat sebagai insektisida yang tidak mengganggu tanaman dan manusia. Banyak bahan tanaman yang dapat digunakan sebagai insektisida nabati, salah satunya adalah tanaman mimba (*Azadirachata indica A. Juss*). Kandungan bahan kimia mimba terutama bagian biji dan daunnya yang bermanfaat baik dalam bidang pertanian seperti peptisida dan pupuk, maupun bidang farmasi seperti kosmetik dan obat-obatan, diantaranya adalah azaridacthin, salanin, meliantriol, nimbin, dan nimbidin. Daun dan biji mimba dapat juga digunakan sebagai antibiotik, antimikroba, antifungi, antihelmintek, dan antivirus (Sikka, 2009). Tanaman asal Asia Tenggara dan Asia Selatan ini banyak manfaatnya. Di Madura tanaman mimba digunakan sebagai

obat kudis dan kulit batang tanaman mimba digunakan sebagai obat demam (Rukmana dan Yuniarsih, 2002). Daun dan biji tanaman mimba dapat juga digunakan untuk mengendalikan hama ulat, kumbang, serta kutu daun yang selalu menyerang tanaman pangan dan hortikultura (Soenandar dan Tjahchjono, 2012). Selain itu tanaman mimba mudah diperoleh dan berharga murah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Perasan Konsentrasi Daun Mimba terhadap Larva *Aedes aegypti*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh konsentrasi perasan daun mimba (*Azadirachata indica A. Juss*) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh konsentrasi perasan daun mimba (*Azadirachata indica A. Juss*) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.

1.3.2 Tujuan khusus

Mengetahui efektifitas perasan daun mimba (*Azadirachata indica A. Juss*) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi perasan daun mimba (*Azadirachata indica A. Juss*) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memanfaatkan daun mimba (*Azadirachata indica A. Juss*) sebagai alternatif insektisida nabati dengan cara larva yang terdapat didalam bak mandi dikuras dan direndam dengan perasan daun mimba.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Dapat menginformasikan manfaat daun mimba (*Azadirachata indica A. Juss*) sebagai bahan dasar insektisida terhadap larva *Aedes aegypti*.